

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka merevisi sistem pendidikan dinegara kita. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dalam kurikulum. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang ideal seharusnya mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju).

Pendidikan telah menjadi kebutuhan mutlak manusia pada zaman dahulu. Seiring dengan berjalannya waktu dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pula. Perkembangan ilmu pengetahuan memberi dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Perkembangan tersebut terlihat dari pesatnya pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formall maupun informal. Perkembangan dalam lembaga formal seperti sekolah-sekolah yang terdiri atas berbagai strata dan pendidikan informal dengan berbagai macam pula membuat dunia pendidikan penuh dengan dinamika.

Sebenarnya adanya aktivitas dan lembaga-lembaga pendidikan merupakan jawaban manusia juga atas problema dari perkembangan manusia itu sendiri. Pendidikan akan membentuk dan membina bentuk-bentuk tertentu dengan tingkah laku tertentu dalam keadaan tertentu pula, maka lembaga-lembaga pendidikan menghendaki perlakuan tertentu pula. Jika pendidikan itu dikatakan sebagai suatu profesi, maka anggota pengelola pendidikan yang menekuninya adalah karena dorongan demikian pula dalam profesi-profesi lain (DjubenransyahIndar 1995,108-109).

Dalam proses belajar mengajar, peran utama guru adalah mengelola pengajaran dalam hal langkah-langkah penyampaian informasi kepada siswa. Adanya komunikasi yang demikian mengakibatkan guru dituntut berperan menciptakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa serta masyarakat sekitarnya yang pada akhirnya tercipta interaksi edukatif. Kenyataan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi tidak selamanya dapat berhasil sebagaimana yang diharapkan. Diantara masalah-masalah pendidikan yang memerlukan perhatian dewasa ini adalah masalah kualitas dan kuantitas, masalah relevansi dan efektivitas pendidikan. Untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan tersebut, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah berusaha melakukan berbagai upaya yang hampir mencakup semua komponen pendidikan antara lain pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru,

pengadaan guru mata pelajaran dan usaha-usaha yang lain yang berkenaan dengan kualitas pendidikan (Nasution 2008, 4).

MAN Malakaji merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembang tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk selanjutnya berupaya menyelaraskan kualitasnya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Meski upaya itu telah dilakukan namun kenyataannya masih terdapat banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kekurangan yang paling mendasar dan sangat dirasakan pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan (Trianto 2007, 1).

Kenyataan ini dapat dilihat pada hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas (Trianto 2007, 2).

Pembelajaran IPA khususnya Biologi, sangat diperlukan metode pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pengajaran Biologi menekankan pada keterampilan proses. Oleh Karena itu perlu menerapkan suatu strategi belajar yang

dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa diberbagai aspek.

Kaitannya dengan usaha pengembangan metode-metode mengajar, yakni dikembangkannya suatu metode yang mengutamakan kegiatan siswa secara efektif dengan mengurangi ketergantungan siswa pada guru sehingga siswa mampu belajar sendiri-sendiri namun tidak lepas dari pantauan seorang guru. Selanjutnya jika ditinjau dari segi pengembangan materi yang menuntut pemikiran siswa, maka pemberian materi kepada siswa bukan hanya menyajikan fakta-fakta berupa hapalan tetapi diharapkan terbentuknya pola pikir siswa agar lebih kritis dalam menganalisa segala materi pelajaran yang telah diperolehnya (Sanjaya 2008, 1).

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga harus memperhatikan sifat serta karakteristik siswa yang berbeda-beda demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, peran serta seorang guru dituntut agar dapat membantu siswa dalam proses belajarnya.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan berbagai revisi dari berbagai aspek, termasuk menilik kembali peran guru. Seiring dengan pembaharuan dalam dunia pendidikan guru tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran namun juga sebagai fasilitator. Dalam melakukan tugasnya itu siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Olehnya itu agar belajar tidak menjadi sesuatu yang sia-sia maka dalam prosesnya harus melibatkan siswa secara aktif.

Tentu saja, belajar sesungguhnya bukanlah dengan caramenghapal kebanyakan dari yang kita hapal hilang dalam beberapa hal. Belajar tidak dapat ditelan secara keseluruhan. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mencernanya. Seorang pengajar tidak dapat menjadikan kerja mental peserta didik karena mereka harus secara bersama-sama mengerti apa yang mereka dengar dan lihat ke kesatuan makna. Belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi, tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktikkan bahkan mengajarkan pada orang lain.

Keaktifan dalam proses pembelajaran sebenarnya bukanlah hal yang baru. Dalam beberapa teori pembelajaran menekankan bahwa keaktifan siswa merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang seharusnya. Artinya merupakan tuntutan logis dari aktifitas belajar dan mengajar. Namun yang menjadi fokus adalah seberapa besar keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kecakapan siswa baik dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan teman. Untuk mencapai hal tersebut maka seorang pengajaran diharapkan dapat memilih metode yang tepat dalam meningkatkan kecakapan, kerja sama antar siswa yang akan menunjang dalam pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di kelas XI IPA MAN Malakaji Kabupaten Gowa”. Metode Diskusi adalah sebuah

interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut. Dengan menggunakan metode diskusi dapat mengasah kemampuan seseorang dalam meningkatkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya yang hal ini dapat pula berpengaruh pada hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Malakaji sebelum penerapan metode pembelajaran diskusi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Malakaji setelah penerapan metode pembelajaran diskusi?
3. Apakah penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Malakaji?

C. Defenisi Operasional Variabel

Judul skripsi yang penulis ajukan adalah: “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di kelas XI IPA MAN Malakaji Kabupaten Gowa” agar tidak menimbulkan kesalahan

dalam pembahasan maka penulis memberikan batasan judul dan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Diskusi

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa baik secara individu ataupun secara kelompok dalam rangka memperoleh kesimpulan dari suatu topik permasalahan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ukuran kemampuan siswa atau nilai yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dalam pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar.

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Malakaji sebelum penerapan metode pembelajaran diskusi.
2. Untuk mengetahui keterampilan hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN Malakaji setelah penerapan metode pembelajaran diskusi.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajarsiswa kelas XI IPA MAN Malakaji.

- Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa:

- a. Memotivasi siswa untuk giat belajar.
- b. Meningkatkan rasa saling menghargai dan menghormati antar siswa
- c. Menambahpengetahuandalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, khususnya guru Biologi:

- a. Menambah wawasan guru dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan dapat dipahami oleh guru lain.
- b. Mempermudah guru dalam proses pembelajaran, sehingga transfer ilmu kepada siswa dapat efektif dan efisien.

1. Bagi sekolah:

Sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan membahas dan memahami draf skripsi ini, maka penulis membagi atas lima bab dengan garis besar isi sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Dimana pendahuluan dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat lima sub bab yaitu latar belakang masalah, dalam pembahasan tersebut penulis menguraikan hal-

hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini. Kemudian dari latar belakang masalah, muncul rumusan masalah sebagai penegas dari masalah pokok yang akan diteliti untuk dicari jawabannya. Terdapatnya definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam variabel. Kemudian pada bagian selanjutnya penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, penulis mengemukakan kajian pustaka, yaitu menjelaskan bahwa pokok masalah akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Dalam hal ini, penulis mengemukakan tinjauan pustaka yang terdiri atas duasub bab yakni pada sub bab pertama dibahas mengenai metode pembelajaran diskusi, selanjutnya pada sub bab kedua dipaparkan tentang hasil belajar.

Bab Ketiga, mengemukakan tentang Metodologi Penelitian yaitu metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, penulis mengemukakan hasil penelitian serta data-data yang diperoleh dari penelitian di lapangan (*Field Research*), yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dengan mengacu kepada rumusan masalah, kemudian berisi saran-saran yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode pembelajaran diskusi merupakan suatu cara belajar dimana antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru terjadi interaksi untuk memecahkan, menganalisis atau mencari kesepakatan pada suatu topik permasalahan.

1. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Basyiruddin 1991, 36).

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan-kebiasaan belajar juga mempengaruhi belajar itu sendiri.

Sedangkan pembelajaran diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban dan kebenaran suatu masalah. Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut

topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Metode pembelajaran diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan berbagai alternative pemecahan suatu masalah (Suriobroto 2006, 179).

Metode pembelajaran diskusi merupakan suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar sehingga terjadi proses belajar anak. Implikasi definisi ini adalah bahwa peranan guru / dosen bukanlah mentransmisikan / mendistribusikan pengetahuan kepada anak semata – mata, akan tetapi sebagai *director of learning* dari sejumlah peserta didik. Dengan direktur belajar, berarti bahwa guru / dosen bukanlah orang yang serba unggul secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Ia adalah orang yang harus pandai membawa peserta didik ke alam kesadaran akan perlunya belajar (Danim 1994, 34).

Metode belajar yang baik diasumsikan dapat mencapai tujuan pengajaran secara baik pula. Oleh karena itu tidak ada metode mengajar terbaik untuk seluruh situasi, maka seorang guru / dosen dalam rangka perkuliahan seyogianya menimbang sejumlah situasi sebelum menentukan metode mengajar tertentu (Danim 1994, 36).

Metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide, serta pengujian argumentasi yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok belajar sebagai upaya mencari kebenaran (Mansyur 1981, 98).

Metode diskusi ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. Metode ini dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah (Usman 2002, 36).

Metode pembelajaran diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Muhibbin (2000, 207) mendefinisikan metode pembelajaran diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode pembelajaran diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang lebih sedang dalam pembahasan.

Menurut Yamin (2007) dalam Suparlan, metode diskusi sebagai interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali dan memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Tujuan

utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan dan menjawab permasalahan.

Djamarah (2006, 27), mendefinisikan metode pembelajaran diskusi sebagai cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Berdasarkan definisi oleh beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi adalah metode yang mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama.

Penggunaan metode diskusi akan dapat menciptakan situasi belajar efektif melalui pertukaran informasi dari unsur belajar, dapat membuka wawasan berpikir peserta didik yang diungkapkan melalui kata-kata. Akan tetapi yang perlu diingat oleh seorang guru bahwa kelemahan metode ini adalah peserta yang aktif biasanya adalah mereka yang memiliki dedikasi tinggi dalam kevelakan mengeluarkan pendapat, sementara yang vakum hanya bisa melongok dan tidak tahu harus berbuat apa. Sehingga dengan demikian seorang guru dalam menggunakan metode ini haruslah mampu mengkondisikan pembagian pertanyaan dan tanggapan kepada peserta didik sehingga semuanya berperan aktif dalam proses pembelajaran yang ada, dan hal ini sudah tentu untuk menghindari agar suasana belajar tidak serta merta didominasi oleh sebagian kecil peserta didik (Darajat 1995, 118).

Metode pembelajaran diskusi dapat dilaksanakan dalam 2 bentuk. Pertama, diskusi kelompok kecil (*smallgroupdiscussion*) dengan kegiatan kelompok kecil. Kedua, diskusi kelas yang melibatkan siswa dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan oleh seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh siswa (Bukhari 2009, 48).

Menurut Suparlan (2012), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan perencanaan diskusi
 - 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
 - 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat sehingga tidak berlarut-larut.
- b. Pelaksanaan diskusi
 - 1) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, dan anggota).
Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - 2) Merangsang seluruh peserta diskusi untuk berpartisipasi.
 - 3) Mencatat ide-ide/ saran-saran yang penting.
 - 4) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - 5) Menciptakan suasana yang menyenangkan.

c. Tindak lanjut diskusi

- 1) Membuat kesimpulan diskusi.
- 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
- 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi yang akan datang.

Dalyono (1997, 263) berpendapat bahwa metode diskusi terbagi menjadi dua pola dari sudut pemusatan orang yang berperan dalam diskusi di sekolah, yakni ditinjau:

- 1) Pola diskusi *teacher centralitiy* (terpusat pada guru)
- 2) Pola diskusi *student centralitiy* (terpusat pada siswa)

Peranan guru dalam pola *teacher centralitiy* meliputi peran sebagai indikator, direktur, moderator dan evaluator. Sedangkan peran siswa sebagai partisipan, hanya contributor dan evaluator. Adapun peran siswa sebagai partisipan dalam diskusi berpola *student centralitiy* meliputi sebagai moderator, contributor, encourager, dan evaluator. (Muhibbin 2006, 207).

Menurut Suparlan (2012) tujuan dari metode diskusi yaitu :

- 1) Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki.

- 3) Mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan tenggang rasa terhadap keragaman pendapat orang lain, dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Macam-macam Diskusi

Menurut Hairussuri (2012), ditinjau dari bentuknya, dibedakan menjadi :

- a. *WholeGroup* merupakan bentuk diskusi kelompok besar (pleno, klasikal, paripurna dsb.)
- b. *BuzGroup* merupakan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari (4-5) orang.
- c. *Panel* merupakan diskusi kelompok kecil (3-6) orang yang mendiskusikan objek tertentu dengan cara duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator. Jika dalam diskusi tersebut melibatkan partisipasi audience/pengunjung disebut panel forum.
- d. *SyndicateGroup* merupakan bentuk diskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang yang masing-masing melakukan tugas-tugas yang berbeda.
- e. *Brainstorming* merupakan diskusi iuran pendapat, yakni kelompok menyumbangkan ide baru tanpa dinilai, dikritik, dianalisis yang dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek).
- f. *Simposium* merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. Dalam kegiatan ini sering menggunakan sidang paralel, karena ada beberapa orang penyaji.

Setiap penyaji menyajikan karyanya dalam waktu 5-20 menit diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari audience/peserta. Bahasan dan sanggahan dirumuskan oleh panitia sebagai hasil simposium. Jika simposium melibatkan partisipasi aktif pengunjung disebut simposium forum.

- g. Colloquium, strategi diskusi yang dilakukan dengan melibatkan satu atau beberapa nara sumber (manusia sumber) yang berusaha menjawab pertanyaan dari peserta. Peserta menginterview nara sumber selanjutnya diteruskan dengan mengundang pertanyaan dari peserta (audience) lain. Topik dalam diskusi ini adalah topik baru sehingga tujuan utama dari diskusi ini adalah ingin memperoleh informasi dari tangan pertama.
- h. *Informal Debate* merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti dengan tangkisan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi. Selanjutnya bila penyelesaian masalah tersebut dilakukan secara sistematis disebut diskusi informal.

Adapun langkah dalam diskusi informal adalah :

- 1). Menyampaikan problema
- 2). Pengumpulan data
- 3). Alternatif penyelesaian
- 4). Memlihcara penyelesaian yang terbaik.

- i. *FishBowl* merupakan diskusi dengan beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan diskusi untuk mengambil keputusan. Diskusi model ini biasanya diatur dengan tempat duduk melingkar dengan 2 atau 3 kursi kosong menghadap peserta diskusi. Kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi sehingga seolah-olah peserta melihat ikan dalam mangkok.
- j. *Seminar* merupakan kegiatan diskusi yang banyak dilakukan dalam pembelajaran. Seminar pada umumnya merupakan pertemuan untuk membahas masalah tertentu dengan prasaran serta tanggapan melalui diskusi dan pengkajian untuk mendapatkan suatu konsensus/keputusan bersama. Masalah yang dibahas pada umumnya terbatas dan spesifik/tertentu, bersifat ilmiah.
- k. Lokakarya/widya karya, merupakan pengkajian masalah tertentu melalui pertemuan dengan penyajian prasaran dan tanggapan serta diskusi secara teknis mendalam. Dalam diskusi ini bila perlu diikuti dengan demonstrasi/peragaan masalah tersebut. Peserta lokakarya pada umumnya para ahli. Tujuannya mendapatkan konsensus/keputusan bersama mengenai masalah tersebut.

3. Langkah –langkah pelaksanaan

Menurut Suparlan(2012), ada enam langkah spesifik untuk melaksanakan metode pembelajaran diskusi yaitu :

- a. Melakukan persiapan fisik, seperti:
 - 1) Mengatur meja kursi siswa agar siswa dapat berhadap-hadapan atau bertatap muka. Sulit berdiskusi hanya dengan punggung.
 - 2) Tentukan prosedurnya, sehingga para siswa bisa dengan cepat menyesuaikan untuk bergabung dalam kelompok besar atau kemudian membentuk kelompok kecil, tanpa membuang-buang waktu.
- b. Melibatkan siswa dalam memilih topik atau tajuk yang akan didiskusikan.

Para siswa akan memilih:

- 1) Sesuatu yang menarik perhatian mereka. Mungkin topik yang sedang populer dalam masyarakat, atau mungkin isu-isu mutakhir yang sedang hangat dalam kehidupan bernegara atau bermasyarakat.
 - 2) Sesuatu yang menimbulkan perbedaan pendapat, atau isu yang menimbulkan pro dan kontra antara kelompok masyarakat.
- c. Menentukan pemimpin diskusi dengan cara:
 - 1) Memilih beberapa siswa yang mau mengambil inisiatif, tetapi bukan yang akan mendominasi diskusi
 - 2) Siswa diminta untuk memilih beberapa topik atau subtopik yang menarik untuk didiskusikan.
 - 3) Sarankan kepada pemimpin diskusi untuk dapat mengaktifkan siswa-siswa yang pasif, yang tidak mau mengemukakan pendapatnya.
- d. Memberikan arahan agar kelas dapat menyepakati aturan-aturan tertentu, misalnya:
 - 1) Berbicara secara bergiliran
 - 2) Tidak berbicara lama-lama, karena diskusi bukanlah berpidato
 - 3) Menyatakan pandangan, bukan berdebat untuk meyakinkan
 - 4) Tidak boleh agresif

- 5) Memberikan kesempatan agar semua peserta dapat mengambil bagian
- e. Memberikan arahan terutama kepada para pemimpin diskusi tentang cara yang dapat ditempuh untuk menajamkan pernyataan tentang gagasan-gagasan baru.
- f. Mengadakan evaluasi tentang berbagai hal tentang diskusi yang telah dilakukan, misalnya:

1) Tingkat partisipasi, misalnya:

- a) Berapa banyak siswa dalam kelompok yang telah berpartisipasi?
- b) Adakah yang semula tidak berpartisipasi kemudian menjadi terlibat?
- c) Apakah diskusi itu diikuti oleh semua peserta ataukah hanya didominasi oleh beberapa pelajar yang pandai berbicara?

2) Mutu partisipasi, misalnya:

- a) Adakah rasa hormat terhadap pendapat orang lain?
- b) Adakah peningkatan dalam penggunaan bukti-bukti untuk mendukung pendapat?
- c) Adakah kecenderungan untuk menunda keputusan sampai ada bukti yang lebih banyak lagi?

- d) Apakah pelaksanaan diskusi telah mengikuti aturan yang telah digariskan?
 - e) Apakah ada kelompok yang hanya ngobrol, ketika kelompok lain sedang menyampaikan pendapat kelompoknya?
 - f) Apakah peserta bisa menaham diri ketika ada perbedaan pendapat, atau justru terjadi ketegangan di antara mereka?
- 3) Evaluasi dalam aspek pengetahuan tidak pada tempatnya untuk dilakukan. Meskipun demikian, alangkah baiknya jika guru dapat secara singkat membuat ikhtisar tentang butir-butir utama yang telah dibahas dalam diskusi kelas. Lebih dari itu, akan lebih berkesan kiranya jika guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesan-kesan yang dialami dan diperoleh dari proses diskusi. Dengan demikian, sesungguhnya peserta telah melakukan refleksi diri.

B. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh suatu usaha. Sedangkan menurut Gerry dan Kingsky menyatakan hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman (Muslim Ibrahim, 2000).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku (Daryanto 2010,2).

Menurut Usman (2002, 5), bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya

Menurut Azhar Arsyad (2002, 1), bahwa belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono, bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yakni jiwa dan raga. Gerak gaya yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Sehingga belajar jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar tetap suatu upaya untuk merekonfirmasi belajar adalah mengulang dan menyalin, belajar adalah menyatu suara yang resmi dalam keseimbangan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, baik secara internal maupun eksternal, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Daryanto 2010, 2). Menurut Gagne dalam Wahyuddin mengemukakan, bahwa belajar merupakan proses dari yang sederhana ke yang lebih kompleks dengan melalui proses pembelajaran.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbin2000, 116) antara lain :

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai dari belajar melalui tanda (*signal*), kemudian melalui rangsangan-reaksi (*stimulus-respon*), belajar berangkai (*chaining*), belajar secara verbal, belajar membedakan (*discrimination*), belajar konsep, sampai kepada belajar prinsip dan belajar untuk untuk pemecahan masalah.

Dengan demikian belajar bukan hanya berupa kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal. Kegiatan yang di sebut belajar dapat terjadi dimana-mana, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lembaga pendidikan formal. Di lembaga-lembaga formal usaha-usaha di lakukan untuk menyajikan pengalaman belajar bagi anak didik agar mereka belajar hal-hal yang relevan baik kebudayaan maupun bagi diri masing-masing.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan akhir aktivitasnya telah mendapatkan perubahan dalam dirinya dengan pemikiran baru, maka individu itu telah belajar (Syaiful Bahri, 2002).

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran, tanaman-tanaman, tanah sawah, ladang hutan dan sebagainya (Suharso 2009,166).

Menurut Sudjana (2000,49) hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada diri siswa ditinjau dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu yang merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Hasil belajar dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes, dan wawancara (Dimyanti dan Mujiono 2009, 200).

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1991, 250-251), bahwa hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajaar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran”.

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar disekolah atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa

setelah ia menerima pengalaman belajar, yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (Sudjana. 2004, 45).

Menurut Sudjana (2006,3-5), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi 3 ranah, yakni:

1. Ranah kognitif; berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari 6 aspek yakni, pengetahuan/ingatan, pengalaman aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif; berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik; berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada 6 aspek psikomotorik yakni:
 - (a) gerakan reflex,
 - (b) keterampilan gerakan dasar,
 - (c) kemampuan,
 - (d) keharmonisan/ketepatan,
 - (e) gerakan keterampilan kompleks, dan
 - (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Sudjana, 2006:5).

Hasil Belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003, 55), hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal adalah faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan (misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Sedangkan Bloom (1982, 11) dikutip oleh Djamarah Sopah (2000, 127), mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran.

Menurut Suryabrata (1998, 233) Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1). Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting,

karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Inteligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito (1997, 233) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap

hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Motivasi

Menurut Irwanto (1997, 193) motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1). Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah, non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

b). Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c). Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2). Faktor lingkungan sekolah

a). Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

b). Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan

teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c). Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sarlito (1994, 122) mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, palingtidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

3). Faktor lingkungan masyarakat

a). Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

b). Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, muncul siswa-siswa yang *high-achiever* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang berkompoten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan segala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka (Muhibbin 2008,132).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung kurang lebih satu bulan, yaitu dari tanggal 08 November 2012 sampai 08 Desember 2012 dan berlokasi di MAN Malakaji Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design* atau biasa disebut dengan eksperimen semu, karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan satu kelas, yakni kelas eksperimen saja dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009, 90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN Malakaji yang berjumlah 73 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu

pengambilan sampel tidak secara acak, dimana kelas yang diambil adalah kelas XI IPA₂ yang memiliki jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Penentuan besarnya sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah 50% dari jumlah keseluruhan jumlah populasi, hal ini berdasarkan teori SuharsimiArikunto (1998:120) bahwa:

“Populasi yang obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi , selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Menurut Suharsimiarikunto (1996: 117), ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang lebih besar tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori dan atau kondisi. Dalam penelitian, peneliti memusatkan perhatiannnya untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang ada antar variabel.

Variabel penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel *independent* (variabel bebas): Metode pembelajaran diskusi.
2. Variabel *dependent* (variabel terikat): Hasil belajar siswa.

D. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pre-test and post-test group*”. Dengan pola sebagai berikut :

$O_1 \text{ X } O_2$

(Arikunto, 2010: 124)

Menurut Arikunto (2010, 124), di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi disebut *post-test*.

Menurut Arikunto (2010, 349-350), Untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan :

Md= mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test* (*post test- pre test*).

Xd= deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Suatu instrumen harus teruji validitas dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sebelum instrumen penelitian ini digunakan maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Instrumen yang realibel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2009, 348).

Uji validitas tes hasil belajar ini dilakukan dengan menggunakan rumus “pointbiserial” yaitu (Sudijono 2005, 185):

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} : Koefisien validitas item.
- M_p : Skor rata-rata untuk butir item yang telah dijawab dengan betul.
- M_t : Skor rata-rata dari skor total.
- SD_t : Deviasi standar dari skor total
- P : Siswa yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.
- Q : Siswa yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

Uji realibilitas tes hasil belajar ini dilakukan dengan menggunakan rumus

“Kuder Richardson₂₀” yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.
- n = Banyaknya butir item.
- 1 = Bilangan konstan
- P_i = Siswa yang menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan.
- q_i = Siswa yang jawabannya salah, atau $q_i = 1 - p_i$

(Sudijono 2005, 254)

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*person*). Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan instrument dokumentasi berupa daftar nilai dan rapor.

c. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati aktivitas belajar siswa selama penerapan metode pembelajaran diskusi. Masih banyak yang mengartikan observasi sebagai aktivitas yang sempit yaitu hanya sebatas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi, observasi diartikan sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Dalam pengertian lain observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan

F. Prosedur pengumpulan data

Berdasarkan pengumpulan data lapangan penulis menempuh beberapa tahap yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang akan dibutuhkan lapangan, baik yang menyangkut penyusunan item-item pertanyaan kemudian mengurus surat-surat izin penelitian penulis mengumpulkan data melalui dua cara yaitu:

Riset kepustakaan, yaitu metode yang dilakukan dalam rangka menghimpun data tertulis baik berupa buku-buku ilmiah, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Teknik ini akan ditempuh dengan dua cara yaitu kutipan langsung dengan kutipan tidak langsung.

Adapun teknik secara terperinci pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan yaitu :

- 1) Menyusun program pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- 2) Menyusun instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan realibilitasnya, dan kelengkapan lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data hasil penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar.

Langkah-langkah penyusunan tes hasil belajar biologi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa
- 2) Penerapan metode pembelajaran diskusi dalam proses pembelajaran
- 3) Memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran ini.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik, untuk pengolahan data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Yaitu cara atau prosedur analisis data yang bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus untuk menemukan kebenaran atau pengetahuan. Deskriptif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang berupa kata-kata atau kalimat yang diperoleh di lapangan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi nilai hasil belajar siswa dalam aspek kognitifnya. Untuk keperluan tersebut digunakan :

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1). Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R : Rentang nilai

X_t : Data terbesar

X_r : Data terkecil

2). Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan :

K : Kelas interval

n : Jumlah siswa

3). Menghitung panjang kelas interval

$$P = r/k$$

Keterangan :

p : Panjang interval kelas

R : Rentang nilai

K : Kelas interval

4). Menentukan ujung bawah kelas pertama

5). Membuat table distribusifrekuensi

b. Hasil Belajar

Kategori hasil belajar kognitif siswa pada aspek pemahaman konsep digunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh (Depdikbud 2003), yang dikutip oleh Usman (2005, 26) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1Kategori Hasil Belajar

Persentase	Kategori
0-20	Sangat rendah
21-40	Rendah
41-60	Sedang
61-80	Tinggi
81-100	Sangat tinggi

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa sebelum diberi perlakuan berupa metode pembelajaran diskusi dan setelah diberi perlakuan metode tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak dalam 4 (empat) kali pertemuan pada pokokbahasan system gerak. Penelitian dilakukan pada satu kelas saja yakni siswa kelas XI IPA₂ yang berjumlah 35 orang dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi setelah memberikan tes awal (*pre-test*).

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini berupa data hasil belajar yang diperoleh dari instrumen tes yang diberikan kepada siswa. Tes hasil belajar diberikan sebagai tes kemampuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sekaligus tingkat penguasaan siswa pada materi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimyanti dan Mujiono (2009, 200) bahwa hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu yang merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Hasil belajar dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes, dan wawancara.

1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji Sebelum Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Malakaji pada siswa kelas XI IPA₂, pengumpulan data dari instrument tes melalui skor hasil ujian *pre-test* sebelum menerapkan metode pembelajaran diskusi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nilai Hasil *Pre-test* Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

No	Jenis kelamin	Nilai <i>pre-test</i>
1	L	55
2	L	55
3	L	55
4	L	45
5	L	60
6	L	40
7	L	45
8	L	45
9	L	35
10	L	55
11	L	0
12	P	40
13	P	45
14	P	40
15	P	40
16	P	45

17	P	40
18	P	55
19	P	40
20	P	45
21	P	45
22	P	20
23	P	35
24	P	55
25	P	20
26	P	65
27	P	65
28	P	55
29	P	35
30	P	60
31	P	35
32	P	35
33	P	50

Sumber Data: Hasil *Pre-test* Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Hasil analisis statistik yang diperoleh dari *pretest*, yaitu rentang (*Range*) nilainya sebesar 45, banyaknya kelas (*K*) sebanyak 6, interval/panjang kelas (*P*) sebesar 7,5, nilai rata-rata (*X*) yang diperoleh sebesar 45,91, dan besarnya varians (S^2) yakni 32 (teknik analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A¹). Data keseluruhan hasil dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretestsiswa* kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi-x) ²	F (xi-x) ²	Persentase(%)
20-27	2	2	23,5	47	2,21	10,15	6
28-35	5	7	31,5	157,5	24,80	1,14	15
36-43	6	13	39,5	237	56,17	2,58	18
44-51	8	21	47,5	380	144,40	6,63	24
52-59	7	31	55,5	388,5	150,93	6,93	21
60-67	5	33	63,5	317,5	10,08	46,28	15
Jumlah	33	107	261	9,229	388,61	5,66	99

Sumber Data: Hasil *Pre-test* Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hasil belajar siswa kelas XI IPA₂ MAN Malakaji dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi

Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-20	Sangat rendah	2	6,1
21-40	Rendah	11	33,3
41-60	Sedang	18	54,5
61-80	Tinggi	2	6,1
81-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		33	100

Sumber Data: Hasil *Pre-test* Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Dari tabel tersebut di atas yang berada pada kategori “sangat rendah” 2 orang (6,1%) “rendah” 11 orang (33,3%), yang berada pada kategori “sedang” sebanyak 18 orang (54,5%), pada kategori “tinggi” sebanyak 2 orang (6,1%) dan pada kategori “sangat tinggi” tidak ada. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat tes awal (*Pre test*) sebelum menggunakan metode pembelajaran diskusi tergolong rendah.

2. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji Setelah Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Malakaji pada kelas XI IPA₂, penulis mengumpulkan data dari instrument tes melalui skor hasil tes akhir (*Post-test*) siswa setelah penerapan metode pembelajaran diskusi.

Tabel 4.4
Nilai Hasil *Post-test* Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

No	Jenis kelamin	Nilai <i>post-test</i>
1	L	60
2	L	65
3	L	70
4	L	60
5	L	60
6	L	55
7	L	60
8	L	60
9	L	50
10	L	80
11	L	70
12	P	55
13	P	55
14	P	50
15	P	60
16	P	50
17	P	60
18	P	70

19	P	60
20	P	70
21	P	65
22	P	60
23	P	65
24	P	70
25	P	70
26	P	75
27	P	75
28	P	75
29	P	65
30	P	75
31	P	70
32	P	60
33	P	80
34	P	75
35	P	60

Sumber Data: Hasil *Post-test* Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Hasil analisis statistik yang diperoleh dari *post-test*, yaitu rentang (*Range*) nilainya sebesar 40, banyaknya kelas (K) sebanyak 6, interval kelas/panjang kelas (P) sebesar 7, nilai rata-rata (\bar{X}) yang diperoleh sebesar 64,57, dan besarnya varians (S^2)

yakni 0,01 (teknik analisis selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran A₁). Data keseluruhan hasil dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi hasil *post-test* kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Interval kelas	Frekuensi (fi)	Frekuensi kumulatif (fk)	Nilai tengah (xi)	(fi.xi)	(xi-x) ²	F (xi-x) ²	Persentase(%)
45-51	3	3	48	144	20,74	133,92	8,5
52-58	3	6	55	165	27,23	175,82	8,5
59-65	15	21	62	930	864,90	5,58	42,8
66-72	7	28	69	483	233,28	1,51	20
73-79	5	33	76	380	144,40	932,39	14,2
80-86	2	35	83	166	27,56	177,95	5,7
Jumlah	35	126	393	2,27	1,32	1,43	100

Sumber Data: Hasil *Post-test* Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hasil belajar siswa kelas XI IPA₂ MAN Malakaji dapat dikategorikan dalam tabel berikut

Tabel 4.6
Kategori Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penggunaan Metode Diskusi

Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
41-60	Sedang	17	48,6
61-80	Tinggi	18	51,4
81-100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Hasil *Post-test* Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Dari tabel tersebut di samping yang berada pada kategori “sedang” sebanyak 17 orang (48,6%), pada kategori “tinggi” sebanyak 18 orang (51,4%) dan pada kategori “sangat tinggi” tidak ada. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat tes akhir (*post-test*) dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi tergolong tinggi.

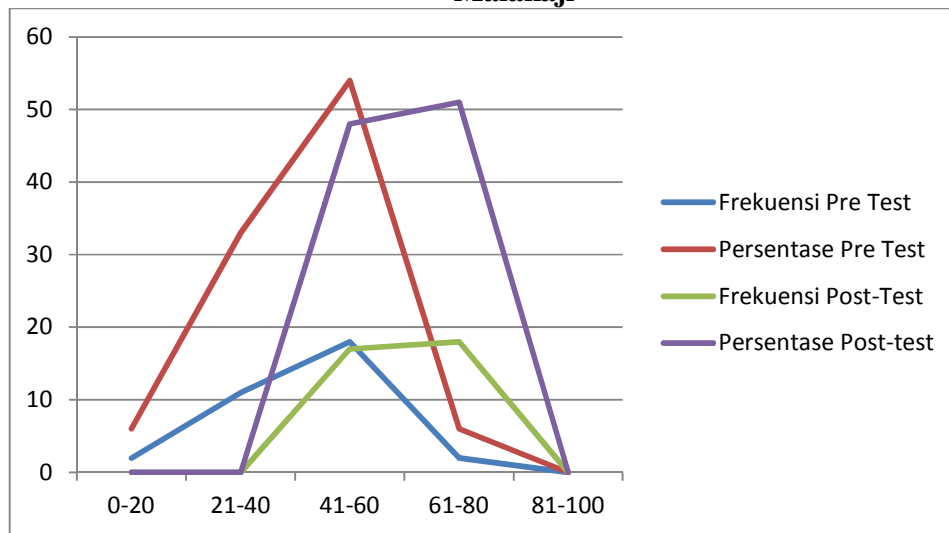
Tabel 4. 7
Kategori Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi

Nilai	Kategori	Frekuensi pre test	Persentase pre test	Frekuensi post test	Persentase post test
0-20	Sangat rendah	2	6,1	0	0
21-40	Rendah	11	33,3	0	0
41-60	Sedang	18	54,5	17	48,6
61-80	Tinggi	2	6,1	18	51,4
81-100	Sangat tinggi	0	0	0	0
Jumlah	33	100	35	100	

Sumber Data: Hasil *Post-test* Siswa Kelas XI IPA₂ MAN Malakaji

Grafik 1

**Grafik perbandingan hasil *pre-test* dan *post test* siswa kelas XI IPA₂ MAN
Malakaji**



Sumber data :Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Siswa Kelas XI IPA₂ IPA MAN
Malakaji

Dari data grafik di samping, dapat diketahui bahwa frekuensi *pre-test* adalah pada kategori sangat rendah (0-20) sebanyak 2 orang dengan persentase 6,1%, pada kategori rendah (21-40) dengan persentase 33,3% sebanyak 11 orang, pada kategori sedang (41-60) dengan persentase 54,5 % sebanyak 18 orang, pada kategori tinggi (61-80) dengan persentase 6,1% sebanyak 2 orang dan pada kategori sangat tinggi (81-100) tidak ada. Sedangkan frekuensi *Post-test* pada kategori sangat rendah (0-20) kategori rendah (21-40), dan kategori sedang (41-60) tidak ada, pada kategori tinggi (61-80) dengan persentase 48,6% sebanyak 17 orang dan pada kategori sangat tinggi (81-100) dengan persentase 51,4% sebanyak 18 orang.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pokok bahasan sistem gerak pada manusia, maka peneliti menggunakan rumus uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Ujisignifikansi (*Uji-t*)

Prosedur pengujian hipotesis

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_a : \mu \neq \mu_0$$

2. Menentukan taraf nyata (α) dari nilai t tabel

Pada tarafsignifikansi 5% : $t_{\alpha} = 0,325$ untuk $N = 35$

Pada tarafsignifikansi 1% : $t_{\alpha} = 0,418$ untuk $N = 35$

$$Db = 35 - 1 = 34$$

3. Menentukan kriteria pengujian

Jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

4. Menentukan nilai t

Nilai t dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

s adalah variansi gabungan yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Data yang diperlukan untuk mencari s adalah:

$$\bar{x}_1^* = 65$$

$$\bar{x}_2^{**} = 46$$

$$\bar{n}_1^* = 35$$

$$\bar{n}_2^{**} = 33$$

$$s_1^* = 0,04$$

$$s_2^{**} = 1,21$$

Keterangan :

* = *Post – Test*

** = *Pre – Test*

Sehingga nilai s^2 adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{(35-1)1,6 + (33-1)1,5}{35 + 33 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(34)1,6 + (32)1,5}{35 + 33 - 2}$$

$$s^2 = \frac{54,4 + 48}{66}$$

$$s^2 = \frac{102,4}{6}$$

$$s^2 = 1,6$$

$$s = \sqrt{1,6}$$

$$s = 1,3$$

Setelah menentukan nilai s^2 , maka nilai t dapat ditentukan sebagai

berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{65 - 46}{\sqrt{\frac{1,6}{35} + \frac{1,5}{33}}}$$

$$t = \frac{19}{\sqrt{0,05 + 0,05}}$$

$$t = \frac{19}{\sqrt{0,1}}$$

$$t = \frac{19}{0,32}$$

$$t = 59,4$$

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Selain data hasil belajar, terdapat juga data lain yang di ambil dalam penelitian ini yaitu data observasi aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. 9
Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

No	Indikator Penilaian	Frekuensi			Persentase (%)		
		I	II	III	I	II	III
1	Siswa yang hadir selama proses pembelajaran berlangsung	34	35	35	95	100	100
2	Siswa yang memperhatikan pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung	29	35	35	72,5	100	100
3	Keaktifan siswa berinteraksi dengan teman kelompoknya dalam memecahkan masalah/tugas yang telah diberikan	30	35	35	75	100	100
4	Siswa yang mampu mempresentasikan tugas kelompok yang diberikan	4	12	27	10	40	77,5
5	Siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.	8	12	16	20	30	40
6	Siswa yang mampu menanggapi jawaban dari siswa lain	6	9	18	15	22,5	45
7	Siswa yang mampu menyimpulkan materi yang telah diberikan	6	8	8	15	20	20
8	Siswa yang suka keluar kelas ketika proses belajar berlangsung	3	2	2	7,5	5	5
9	Siswa yang melakukan kegiatan di dalam proses pembelajaran (bermain, bercerita dan lain-lain).	5	6	3	12,5	20	7,5

Sumber Data: Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA₂ MAM Malakaji

Dari data tabel di samping, dapat dilihat bahwa hasil belajar psikomotorik siswa setelah diadakan pengamatan cukup mengalami peningkatan, kearahperubahan

positif. Hal ini menggambarkan bahwa metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar di lihat dari kondisi psikomotorik siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPA₂ MAN Malakajidalam proses belajar mengajar selama 4 kali pertemuan dengan menggunakan instrumen *pretets* dan *posttes*. Maka peneliti setelah mengolah data yang telah diperoleh dari hasil tes dengan jumlah soal isian sebanyak 20 nomor menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode pembelajaran diskusi, frekuensi dan persentase hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA₂ MAN Malakaji pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 54,5 % dari 33 siswa dan setelah penerapanmetode pembelajaran diskusi, frekuensi dan persentase hasil belajar biologi siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 51,4 % dari 35 siswa. Skor rata-rata hasil tes biologi siswa juga mengalami peningkatan, yaitu sebelum penerapanmetode pembelajaran diskusi sebesar 46 meningkat menjadi 65 setelah penerapanmetode pembelajaran diskusi.

Berdasarkan analisis data, diperolehnilai t_{hitung} sebesar 59,4 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dengan nilai $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 35 - 2 = 66$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,66. Berdasarkan kriteria pengujian yang dikemukakan oleh Drs. Ahmad Mappaenre, bahwa “*jika $t_0 < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima)*” dalam hal ini, t_0 merupakan t_{hitung} , jadi $59,4 > 2,66$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar

antara siswa yang diajar sebelum metode pembelajaran diskusi dan setelah metode pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2002,36) bahwa metode diskusi ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif. Metode ini dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pokok bahasan sistem gerak pada kelas XI IPA₂ MAN Malakaji sebelum penerapan metode pembelajaran diskusi dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase nilai rata-rata pada kategori rendah sebesar 33,3% dengan skor rata-rata 46 dari 35 siswa.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA₂ MAN Malakaji setelah penerapan metode pembelajaran diskusi dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi sebesar 51,4% dengan skor rata-rata 65 dari 35 siswa.
3. Nilai t_{hitung} sebesar 59,4, pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dengan nilai $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 35 - 2 = 66$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,66. “jika $t_0 < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima)” dalam hal ini, t_0 merupakan t_{hitung} , jadi $59,4 > 2,66$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dilihat dari

hasil tes siswa yang diajar sebelum penerapan metode pembelajaran diskusi dan setelah penerapan metode tersebut. Hal ini menunjukkan pula adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi ini layak untuk dipertimbangkan menjadi metode pembelajaran alternative.
2. Seorang pendidik sebaiknya menerapkan metode pembelajaran diskusi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran diskusi sebagai metode pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
4. Disarankan kepada peneliti yang lain agar dapat melanjutkan penelitian yang serupa, agar penelitian mengenai metode pembelajaran diskusi ini lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet 2. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet 3. Jakarta: Raya Grafindo Persada, 2002
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daryanto. *Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya. 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, 1991.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Damin, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Cet I. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- Indar, Djumbersyah. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Mansyur. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Forum, 1981.
- Muslim, Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press, 2000.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 2008.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Microteaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparlan, *Metode Diskusi*. Tersedia: [http://www.Metode Diskusi](http://www.MetodeDiskusi) (24 Mei 2012).
- Suri, Hairus. *Metode Pembelajaran Diskusi*. Tersedia: [http://www.Metode Pembelajaran Diskusi](http://www.MetodePembelajaranDiskusi) (24 Mei 2012).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta 2003
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Ubbiyah, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1991.
- Uno, Hamzah.B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. 1. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: GP Press, 2006.

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS XI IPA MAN MALAKAJI
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

OLEH :

HAPISAH
NIM. 20403108024

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Mei 2013

Penulis

Hapisah
Nim. 20403108024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Hapisah, Nim: 20403108024, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS XI IPA MAN MALAKAJI KABUPATEN GOWA”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Mei 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Safei, M. Si.,
Nip. 19621231 198803 1 033

Drs. Chaeruddin B, M.Pd.I.,
Nip. 19520315 197612 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Syawaluddin dan ibunda St. Sania serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A.Qadir Gassing. HT.,MS., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

3. Drs. Safei, M.Si. dan Jamilah, S.Si.,M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.
4. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Safei, M.Si., dan Drs. Chaeruddin B, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi serta saran-saran dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Drs. Hanurwaruddin, selaku Kepala Madrasah dan Dra. Darmawati Dahlan., selaku Wakil Kepala Madrasah MAN Malakaji Kabupaten Gowa serta jajarannya. Bapak Sofyan Jukni S.Ag., selaku guru bidang studi Biologi MAN Malakaji kelas XI IPA₂ yang turut membantu penulis, dan seluruh staf serta adik-adik siswa kelas XI IPA₂ atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Kakak sepupuku (Kak Takdir) dan Adikku (Haeriah, dan Munawir) serta saudara(i)ku yang tidak tersebut namanya, yang telah memberikan motivasi, doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Rahma, Nasma, Daya, Neni, Acce, Kak Adham dan Kak Iful, serta teman-teman yang tidak sempat tertulis namanya terima kasih atas semua dukungan, doa dan motivasinya.

9. Saudara-saudariku di organisasi IMM, LDK Al-Jami dan HP3MG yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih karena telah memberikan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademik Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar khususnya angkatan 2008, yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka, teman-teman KKN US 47 Desa Ulu Saddang, Kec. Lembang Kab. Pinrang. Bapak kepala Desa Ulu Saddang beserta keluarga besar beliau serta yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini. Kalian adalah teman-teman terbaikku.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali kepada Allah SWT penulis harapkan balasan dan semoga bernilai ibadah di sisi-Nya.

Amin Ya Rabbal Alamin

Makassar, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Garis Besar Isi Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11-27
A. Metode Pembelajaran Diskusi	11
1. Pengetian Metode Pembelajaran Diskusi	11
2. Macam-Macam Diskusi	17
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Diskusi	19
B. Hasil Belajar	22
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Hasil Belajar.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28-33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel Penelitian	29
D. Desain Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian.....	30

F. Prosedur Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36-60
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA ₂ MAN Malakaji Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi ...	44
2. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA ₂ MAN Malakaji Setelah Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi	48
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61-62
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai <i>Pre Test</i> siswa.....	43
Tabel 2	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i>	45
Tabel 3	Kategori Hasil <i>Pre-test</i>	46
Tabel 4	Nilai <i>Post-test</i>	47
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i>	49
Tabel 6	Kategori Hasil Belajar <i>Post-test</i>	50
Tabel 7	Kategori <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	51
Tabel 8	Lembar Observasi Siswa.....	55
Tabel 9	Kategori Hasil Belajar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Siswa.....	42

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1	Perbandingan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	51
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Analisis Statistik Deskriptif Dan Inferensial	62
Lampiran A ₁	Teknik Analisis Deskriptif	63
Lampiran B	Instrumen Penelitian	73
Lampiran B ₁	Silabus	74
Lampiran B ₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	75
Lampiran B ₃	Kisi-kisi Pembuatan Soal Tes Hasil Belajar Biologi	91
Lampiran B ₄	Soal Tes Hasil Belajar Biologi (<i>Pre-test</i>).....	92
Lampiran B ₅	Soal Tes Hasil Belajar Biologi (<i>Post-test</i>).....	96
Lampiran C	Hasil Observasi	100
Lampiran C ₁	Lembar Observasi.....	101
Lampiran C ₂	Dokumentasi.....	102
Lampiran D	Persuratan	104

ABSTRAK

Nama : Hapisah
Nim : 20403108024
**Judul : "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA MAN
MALAKAJI KABUPATEN GOWA"**

Skripsi ini membahas mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa baik secara individu ataupun secara kelompok dalam rangka memperoleh kesimpulan dari suatu topik permasalahan yang bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Bukhari 2009, 48) di kelas XI IPA₂ MAN Malakaji.

Penelitian ini juga memiliki 2 tujuan khusus yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA₂ MAN Malakaji sebelum penerapan metode pembelajaran diskusi dan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPA₂ MAN Malakaji setelah penerapan metode pembelajaran diskusi. Hal ini dapat diketahui dengan memberikan tes awal dan tes akhir, sebagaimana pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009, 200) bahwa hasil belajar dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes dan wawancara. Sehingga jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) karena peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen, dengan desain penelitian *Pre test and Post test Group Design*. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN Malakaji, yang berjumlah 74 orang, dimana jumlah siswa laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan 50 orang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah kelas XI IPA₂ MAN Malakaji dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan jumlah perempuan 24 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum diajar dengan metode pembelajaran diskusi dan setelah diajar dengan metode pembelajaran diskusi di kelas XI IPA₂ MAN Malakaji. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2002, 36) bahwa metode pembelajaran diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa. Hal ini dapat dilihat pula pada data-data yang telah diperoleh yaitu sebelum metode pembelajaran diskusi memperoleh nilai rata-rata 46 sedangkan siswa kelas XI IPA₂ MAN Malakaji yang diajar setelah metode pembelajaran diskusi memperoleh nilai rata-rata 65. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh Nilai t_{hitung} sebesar 59,4 pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dengan nilai $dk = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 35 - 2 = 68$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,66 . "jika $t_0 < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima)" dalam hal ini, t_0 merupakan t_{hitung} , jadi $59,4 > 2,66$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.